

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FABEL DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP*

Rae Dadela

diajengrae@gmail.com

Hapidah Nurhasanah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Bale Bandung

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan penulis selama melaksanakan kegiatan belajar pada waktu PPL di SMP Handayani I Banjaran tentang minat dan kemampuan siswa dalam menulis cerita yang masih rendah. Penggunaan media *pop up* diharapkan dapat membantu memudahkan siswa dalam mendapatkan ide dan mengembangkan ide dalam pembelajaran menulis cerita fabel. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*; (3) hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*. *Pop up* adalah salah satu buku yang memiliki kelebihan dalam tampilan isi buku yang menarik dan dapat bergerak jika dibuka halamannya. Penelitian ini dilakukan kepada kelas VII-A SMP Handayani 1 Banjaran yang berjumlah 29 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel. Dari 29 orang siswa saat pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel dan membantu mengembangkan ide. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase total skor yang di peroleh pada setiap aspek aktivitas guru dan siswa yaitu sebagai berikut. (1) aktivitas guru pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 86,60% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 75% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan proses dari segi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis fabel menggunakan media *pop up*. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut. (1) total nilai seluruh siswa pada siklus I mencapai 1856,25, (2) nilai rata-rata siswa yaitu 68,75. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu (1) total nilai mencapai 2117,25, (2) nilai rata-rata siswa yaitu 78,41.

Kata Kunci: Cerita Fabel, Pop Up, PTK

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang, karena melalui pendidikan orang dapat meningkatkan kualitas taraf hidupnya. Dengan pendidikan pula setiap orang dapat mengasah dan mengembangkan semua potensi serta bakat yang ada dalam dirinya. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa, alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut adalah bahasa.

Bahasa memegang peran penting untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan bahasa orang dapat mengungkapkan apa yang ia pikirkan serta yang ia rasakan sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang mendengarnya atau membacanya. Pembelajaran bahasa menjadi hal yang utama yang harus diberikan kepada siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa menekankan pada

pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Menurut (Nida 1957:190, Harris 1977:9, Tarigan 1981:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VII yaitu memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Dengan demikian kegiatan pembelajarannya (1) menulis fabel/legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh (2) memerankan dan menceritakan fabel/legenda yang berasal dari daerah setempat. Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam menulis fabel/legenda antara lain siswa mampu menentukan struktur fabel, mampu merencanakan ide untuk menulis fabel, dan mampu menulis fable berdasarkan ide dan struktur fabel.

Menulis fabel tidak hanya sekedar menulis hewan pada umumnya. Untuk menulis fabel yang baik dengan sajian yang menarik, siswa harus memperhatikan struktur fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda). Kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang dialami siswa di sekolah. Sebagian besar siswa kurang antusias dalam menulis cerita, mereka menganggap menulis adalah kegiatan yang membosankan. Selain itu siswa merasa kesulitan merencanakan ide untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita. Kondisi inilah yang terjadi di SMP Handayani 1, khususnya pada siswa kelas VII.

Kondisi yang telah diuraikan di atas menjadi penyebab nilai menulis siswa kelas VII SMP Handayani 1 Banjaran yang tidak sesuai dengan KKM yang diharapkan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil menulis siswa dalam menulis cerita adalah penggunaan media yang sering terabaikan. Guru lebih sering terfokus dengan penjelasan materi dan kurang

kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa semakin bosan dengan pembelajaran menulis. Padahal penggunaan media sangat mendukung untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya, 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*? 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*? 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perencanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* pada siswa kelas VII SMP Handayani 1 Banjaran Kabupaten Bandung TA 2018/2019; 2) pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* pada siswa kelas VII SMP Handayani 1 Banjaran Kabupaten Bandung TA 2018/2019; 3) hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* pada siswa kelas VII SMP Handayani 1 Banjaran Kabupaten Bandung TA 2018/2019.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009: 2) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). "Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" (Arikunto, 2008: 3). Sementara Nasrudin (2016:73) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk melakukan kemantapan rasional dari tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas ini melalui empat tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Dengan adanya tahapan tersebut, maka penulis memulai dengan tahapan perencanaan. Sebelum tahapan ini dilaksanakan, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel. Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan dalam merencanakan tindakan. Setelah mengetahui kondisi permasalahan penelitian menggunakan metode dengan bantuan media *pop up*. Dengan media *pop up* dapat mempermudah siswa dalam menemukan ide untuk selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk cerita fabel.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini pula, peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia tentang kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan, bagaimana rencana pelaksanaan penelitian. Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran untuk menentukan permasalahan pokok atau kendala apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis fabel. Langkah-langkah yang dilakukan: Diskusi bersama guru kelas untuk menyatukan persepsi tentang penggunaan media *pop up*, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis fabel, menyiapkan bahan dan sumber belajar, menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media *pop up*, membuat format instrumen penilaian sesuai dengan Kempotensi Dasar, membuat alat evaluasi berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktifitas guru, lembar wawancara guru, lembar wawancara siswa, dan lembar angket.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang sudah peneliti sepakati dengan guru. Guru dituntut untuk mampu menerapkan tindakan sesuai dengan rencana tersebut dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan yang dilakukan

adalah: Guru mengucapkan salam dan siswa merespon salam, siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, cek kesiapan dengan sapaan salam semangat), guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa siap belajar, guru melakukan presensi kehadiran siswa, guru menyiapkan media pembelajaran, guru menyampaikan indikator, tujuan dan tahapan pembelajaran, guru menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan materi yaitu pengertian fabel, struktur cerita fabel, ciri-ciri umum dan karakteristik fabel, fungsi teks cerita fabel, dan kaidah kebahasaan teks cerita fabel, guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang, guru membagikan media *pop up* kepada setiap kelompok dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya, guru memperkenalkan media *pop up* dan menjelaskan kegunaannya dalam pembelajaran menulis fabel, guru memberikan tugas secara individu kepada siswa untuk menulis fabel menggunakan *pop up* yang belum dikembangkan menjadi cerita fabel di LKS yang telah dibagikan, dengan cermat siswa diarahkan untuk menyusun paragraf sehingga menjadi sebuah teks cerita fabel, guru tetap mengarahkan dan mengawasi siswa selama proses menulis fabel, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya, guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, guru dan siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran, guru memberikan informasi materi minggu depan yang akan dipelajari, guru mengakhiri pembelajaran yang telah dilakukan, guru mengucapkan salam untuk keluar ruangan kelas.

Tahap Observasi

Tahap pengamatan ini berjalan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Selama melakukan tahap pelaksanaan, guru juga melakukan tahap observasi. Pada tahap ini diadakan pengamatan, melihat, memantau jalannya proses belajar mengajar. Pada tahap ini peneliti meminta bantuan kepada observer yang paham dan dipercaya oleh peneliti untuk ikut mengamati proses belajar mengajar.

Pada tahap ini dilaksanakan proses pelaksanaan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan aktivitas siswa dalam merespon penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat dalam lembar observasi yaitu; (1) respon siswa, (2) perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, (3) keterampilan guru dalam melaksanakan semua proses pembelajaran yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (4) kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari semua kegiatan. Pada tahap ini peneliti dan guru membahas temuan selama kegiatan observasi dilaksanakan. Tahap evaluasi dan refleksi ini akan dilakukan setelah semua data yang diperoleh dalam tahap pelaksanaan tindakan dan observasi terkumpul. Sasaran dari evaluasi adalah untuk menentukan hasil akhir yang dicapai siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Adapun yang dilakukan pada tahap evaluasi yaitu memeriksa dan menghitung ketercapaian proses dan hasil yang didapatkan pada tahap observasi, serta menentukan apa saja kendala yang ditemukan selama kegiatan observasi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada tahap refleksi peneliti dan guru akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi yang dilakukan, yakni apakah telah sesuai dengan rencana atau tidak. Tujuan dari tindakan evaluasi dan refleksi adalah peneliti dan guru dapat mengetahui kualitas penggunaan media dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan dapat membantu siswa mengalami perubahan positif yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendeskripsian hasil penelitian merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil tes dan nontes, baik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil ketiga tes tersebut terangkum dalam tiga bagian, yaitu: prasiklus, siklus I dan

Siklus II. Hasil tes prasiklus tanpa menggunakan media, tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa menulis teks cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*. Subjek penelitian di kelas VII-A terdiri atas 27 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Kemampuan siswa kelas VII-A dalam menulis teks cerita fabel rata-rata masih rendah, karena guru kurang dalam pengembangan media yang kreatif, sehingga siswa merasa jenuh.

Adapun hasil menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 68,75. Nilai keterampilan siswa menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* pada siklus II dengan rata-rata 78,41. Berdasarkan data hasil keterampilan menulis cerita fabel dengan media *pop up* pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 1
Hasil Menulis Cerita Fabel dengan Menggunakan Media Pop Up pada Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I				SIKLUS II	
No	Nama Siswa	Jml Skor	Nilai	Jml Skor	Nilai
1.	A K	11	68,75	12	75
2.	A E P	12	75	13	81,25
3.	A Y R	10	62,5	11	68,75
4.	C W P R	10	62,5	11	68,75
5.	D A	11	68,75	12	75
6.	D D A	12	75	13	81,25
7.	D D H	12	75	13	81,25
8.	F F C	12	75	13	81,25
9.	I R	10	62,5	12	75
10.	I P P	12	75	14	81,25
11.	I H	10	62,5	11	68,75
12.	M N	11	68,75	15	93,75
13.	M P	12	75	15	93,75
14.	M K	12	75	12	75
15.	N D P	12	75	13	81,25
16.	O R D P	10	62,5	11	68,25
17.	F G A	11	68,75	12	75
18.	P R N P	12	75	13	81,25
19.	R S	11	68,75	13	81,25
20.	R S	12	75	13	81,25
21.	R A A	10	62,5	11	68,25
22.	R R	10	62,5	12	75
23.	S M	12	75	13	81,25
24.	S N	11	68,75	12	75
25.	S F N	10	62,5	15	93,75
26.	T C D R	10	62,5	14	87,5
27.	W	10	62,5	11	68,25
Jumlah		1856,25		Jumlah	2117,25
Nilai rata-rata		68,75		Nilai rata-rata	78,41

Pembahasan Penelitian

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Subjek penelitian di kelas VII-A SMP Handayani I Banjaran terdiri atas 27 orang siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Kemampuan siswa kelas VII-A dalam menulis teks cerita fabel rata-rata masih rendah, karena guru kurang dalam pengembangan media yang kreatif, sehingga siswa merasa jenuh. Bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II. Pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa mengenai keterampilan menulis cerita fabel dengan media *pop up*. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Perencanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* pada siklus I dan siklus II

Pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dilaksanakan dalam 2 siklus, yang pertama tahap prasiklus, siklus I dan siklus II masing-masing akan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Setiap pertemuan pada penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas dan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan pada kurikulum 2013 yaitu selama 2 X 40 (1 pertemuan).

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) mengidentifikasi permasalahan pokok atau kendala apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis fabel dengan struktur yang benar, (2) diskusi bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia ibu Asri Rinawati, S.Pd untuk menyatukan persepsi tentang penggunaan media *pop up*, (3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dengan kegiatan pembelajaran yakni (a) menulis fabel/legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang

diperoleh, (b) memerankan dan menceritakan fabel/legenda yang berasal dari daerah setempat. Adapun indikator pencapaian kompetensi menulis fabel/legenda antara lain, siswa mampu menentukan struktur fabel, mampu merencanakan ide untuk menulis fabel, dan mampu menulis fabel berdasarkan ide dan struktur fabel, (4) menyiapkan bahan dan sumber belajar berupa buku paket Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VII (*Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud. 2017 Hlm. 223-234), (5) menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media *pop up*, (6) membuat format instrumen penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar, (7) membuat alat evaluasi berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktifitas guru, lembar wawancara guru, lembar wawancara siswa, dan lembar angket.

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yakni: (1) mengidentifikasi permasalahan pada siklus I dalam pembelajaran untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis fabel dengan struktur yang benar, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dengan kegiatan pembelajaran yakni (a) menulis fabel/legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh, (b) memerankan dan menceritakan fabel/legenda yang berasal dari daerah setempat. Adapun indikator pencapaian kompetensi menulis fabel/legenda antara lain, siswa mampu menentukan struktur fabel, mampu merencanakan ide untuk menulis fabel, dan mampu menulis fabel berdasarkan ide dan struktur fabel, (3) menyiapkan bahan dan sumber belajar berupa buku paket Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VII (*Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud. 2017 Hlm. 223-234), (5) menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media *pop up*, (6) membuat format instrumen penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar, (7) membuat alat evaluasi berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktifitas guru.

Hasil perencanaan dalam penelitian ini dijabarkan dalam dua siklus, berikut hasil dari perencanaan siklus I dan siklus II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa persentase RPP yang telah dibuat guru

adalah 80,60%. Dengan demikian, guru belum maksimal, sedangkan, perencanaan pada siklus II hasil persentase telah dibuat guru adalah 92,85%. Dengan demikian, sudah berhasil merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media pop up pada siklus I dan siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pokok atau kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya teks (fabel). Oleh sebab itu tujuan utama penelitian tindakan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks (fabel). Sehingga dalam pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis fabel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut: (1) Guru mengucapkan salam dan siswa merespon salam, (2) Siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran (berdoa, cek kesiapan dengan sapaan salam semangat), (3) Guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa siap belajar, (4) Guru melakukan presensi kehadiran siswa, (5) Guru menyiapkan media pembelajaran, (6) Guru menyampaikan indikator, tujuan dan tahapan pembelajaran, (7) Guru menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, (8) Guru menjelaskan materi yaitu pengertian fabel, struktur cerita fabel, ciri-ciri umum dan karakteristik fabel, fungsi teks cerita fabel, dan kaidah kebahasaan teks cerita fabel, (9) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan, (10) Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang, (11) Guru membagikan media *pop up* kepada setiap kelompok dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya, (12) Guru memperkenalkan media *pop up* dan menjelaskan kegunaannya dalam pembelajaran menulis fabel, (13) Guru memberikan tugas secara individu kepada siswa untuk menulis fabel menggunakan *pop up* yang belum dikembangkan menjadi cerita fabel di LKS

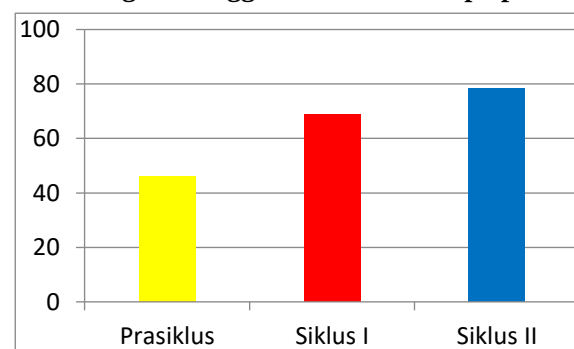
yang telah dibagikan, (14) Dengan cermat siswa diarahkan untuk menyusun paragraf sehingga menjadi sebuah teks cerita fabel, (15) Guru tetap mengarahkan dan mengawasi siswa selama proses menulis fabel, (16) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya, (17) Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, (18) Guru dan siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran, (19) Guru memberikan informasi materi minggu depan yang akan dipelajari, (20) Guru mengakhiri pembelajaran yang telah dilakukan, (21) Guru mengucapkan salam untuk keluar ruangan kelas.

Pada siklus I, kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan belum maksimal saat pelaksanaan dan perlu ditigkatkan lagi pada siklus II. Pada siklus II, Tindakan berisi penerapan media *pop up* untuk keterampilan menulis cerita fabel. adapun hasil dari pelaksanaan tes menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* pada siklus I dengan nilai rata-rata adalah 68,75. Sedangkan hasil pada siklus II dengan nilai rata-rata adalah 78,41.

Hasil tes keterampilan menulis cerita fabel dengan menggunakan media pop up pada siklus I dan siklus II

Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tes keterampilan menulis cerita fabel dengan menggunakan *pop up* ada empat aspek yang dinilai yakni strustur menulis cerita fabel yang di dalamnya berisi orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Berikut ini adalah hasil tes menulis cerita fabel sebelum melakukan menggunakan media (prasiklus) 46,15, siklus I 68,75, dan siklus II 78,41.

Grafik 1
Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Fabel dengan Menggunakan Media Pop up



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media *pop up* sebagai media pembelajaran telah mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis fabel siswa kelas VII-A SMP Handayani I Banjaran Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun peningkatan proses dan hasil belajar menulis fabel dengan menggunakan media *pop up* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran menulis cerita fabel yang dilakukan yaitu dengan mempersentasikan materi pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyiapkan bahan dan sumber belajar, menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media *pop up*, format instrumen penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar, dan alat evaluasi berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktifitas guru, lembar wawancara guru, lembar wawancara siswa, dan lembar angket, (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita fabel dilakukan selama dua siklus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up*, dapat mengidentifikasi struktur cerita fabel dan pengembangan ide menjadi sebuah cerita. Pada pembelajaran cerita fabel menggunakan media *pop up* dilakukan sebagai bahan evaluasi siswa yang susah mendapatkan ide dan kurang paham dengan pembelajaran menulis cerita fabel. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi setiap pembelajaran diperoleh mengenai kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki, (3) Hasil pembelajaran menulis cerita fabel dengan menggunakan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita fabel dan membantu mengembangkan ide. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase total skor yang di peroleh pada setiap aspek aktivitas guru dan siswa yaitu sebagai berikut. (1) aktivitas guru pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 86,60% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. (2) aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase total skor yang diperoleh yaitu 75% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan proses dari segi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis fabel menggunakan media *pop up*. Peningkatan hasil belajar siswa

terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut. (1) total nilai seluruh siswa pada siklus I mencapai 1856,25, (2) nilai rata-rata siswa yaitu 68,75. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu (1) total nilai mencapai 2117,25, (2) nilai rata-rata siswa yaitu 78,41.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *pop up* merupakan salah satu teknik yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fabel pada siswa kelas VII-A SMP Handayani I Banjaran Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008: *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asteri, Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?.* Jurnal Library ITS Undergraduate. Diakses pada 19 Maret 2019).
- Indriana, Dina. 2008. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: Diva Press.
- Istasfi, Nausyad Em'a . 2016. *Keefektifan Media Pop Up Terhadap Pemahaman Konsep Hewan Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Iv Sdlb di Slb N 1 Sleman*. Yogyakarta: Skripsi
- Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud: 201
- Kosasih, E, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Masna, Aulia Azmi. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Pop-Up Mata Pelajaran IPA Untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB*. Yogyakarta. Skripsi. FIP UNY
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Pop-Up Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB*. Yogyakarta: FIP UNY
- Nasrudin, Juhana. 2016. *Metodologi Penelitian*. Garut
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa